

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kemampuan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih menganggap pelajaran PAI itu membosankan. Itu terjadi dikarenakan nilai pelajaran PAI tidak lebih baik dibandingkan dengan nilai sub materi lainnya. Melihat hal tersebut, penyebabnya adalah pemahaman PAI siswa yang masih rendah. Padahal pemahaman PAI itu sangat penting, terutama pada zaman sekarang ini. Selain itu, pembelajaran PAI di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang membuat guru menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran dikelas. Siswa terlihat kurang antusias dan kurang semangat dalam belajar PAI. Ketika materi disampaikan oleh guru, siswa hanya menyimak dan setelah itu menulis materi yang telah disampaikan guru. Jika siswa diberikan soal maka responnya kurang baik dan kekhawatiranpun terlihat. Itu terjadi karena siswa belum memahami materi yang diajarkan sehingga sulit untuk mengerjakan soal tersebut. Kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran membuat sebagian besar siswa malu dan takut bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbaur melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989: 28). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat

dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pembelajaran merupakan usaha sadar dan di sengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus selalu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. (Hendra Wira, n.d.)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa disingkat dengan PAI, termasuk salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik di mata siswa. Selain karena tidak masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, guru mata pelajaran PAI sendiri umumnya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Hal yang lebih kompleks lagi sekarang adalah banyaknya kegiatan guru di luar sekolah, sehingga siswa kadang tidak memperoleh materi dari gurunya.

Berbagai macam problematika pendidikan agama dihadapi oleh semua pihak baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, termasuk di SMP PGRI 10 Bandung. Seperti bagaimana menentukan metode yang tepat untuk mengajarkan keimanan, bagaimana menentukan evaluasi yang tepat, bagaimana menanamkan nilai-nilai agama pada anak didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sebagainya.

Secara sederhana, Ahmad Tafsir memberikan pengertian pendidikan itu sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal (Ahmad Tafsir: 27). Sedangkan Ahmad D. Marimba mengemukakan pengertian pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju

terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad D. Marimba, 2001 : 91) Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran islam secara keseluruhan.

Karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara integral dan sinergis serta konsisten selalu memperhatikan aspek eksoteris (lahiriah) dan esoteris (batiniah) manusia. Karena keduanya merupakan satu kesatuan integratif yang tidak dapat dipisahkan dan sekaligus menunjukkan eksistensi manusia. Ambivalensi dalam menata keduanya akan berakibat dalam ketimpangan bertingkah laku dan pada gilirannya hanya akan melahirkan manusia-manusia yang berkepribadian ganda (split personality). (Hendra Wira, n.d.)

Tujuan Pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini berarti model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar peserta didik. Sudjana(2010:12) mengatakan bahwa “kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting”. Itu berarti guru memiliki peranan penting untuk menentukan model dan metode serta strategi yang tepat dalam pembelajaran PAI sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

E. Mulyasa mengungkapkan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas (E. Mulyasa, 2008: 5) Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses

konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan di usahakan terciptanya nilai-nilai baru. (Hendra Wira, n.d.)

Pada saat ini diperlukan guru yang mempunyai kepribadian yang menyenangkan murid, yang dapat dijadikan kakak yang dapat memahami perkembangan jiwanya, yang dapat meredakan gejolak emosinya, yang dapat meredakan hatinya serta membimbingnya ke arah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar. (Ramayulis, 1994). Pribadi guru yang memahami murid ini sangat diperlukan demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Tak hanya itu, Al-Mawardi menyatakan bahwa seorang guru harus tampil sebagai penyayang karena guru berperan sebagai orang tua di sekolah sehingga menuntutnya untuk memiliki sifat kasih sayang dan lemah lembut. Kasih sayang dan lemah lembut ini sejalan dengan psikologi manusia, bahwa kegairahan dan semangat belajar seorang murid tergantung pada hubungan antara murid dan guru. Apabila guru bersikap kasar dan tidak bersikap kasih sayang, dapat menyebabkan murid kurang senang dan tidak mau menerima pelajaran yang diberikan. Secara psikologis, setiap manusia lebih suka diperlakukan dengan cara-cara yang lembut. (Nata, 2000)

Maka Jelaslah apa yang dikatakan al-Ghazali, bahwa sifat terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah rasa kasih sayang. Sebab, hal inilah yang akan menyebabkan murid merasa tenang pada gurunya sehingga mereka termotivasi untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh gurunya. Agar murid termotivasi untuk belajar PAI, maka guru PAI harus memiliki sikap kasih sayang. (Nurlhaq & Fikri, 2019) Seorang guru adalah orang yang akan mengantarkan murid menjalani hidupnya di masa yang akan datang. Maka guru harus menatap ke depan, ia mampu mendampingi mereka untuk menyongsong masa depannya. Ia juga harus dapat menyampaikan pengalaman hidupnya agar dapat diambil pelajaran oleh mereka. Namun, guru juga harus menyadari bahwa apa yang ia alami dahulu pasti berbeda dengan apa yang dihadapi oleh anak didik yang sedang dibimbingnya. Oleh karena itu, hendaknya ia selalu membuka diri dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dahulu dengan keadaan yang sedang dihadapinya. (Assegaf, 2013). Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib : “Didiklah anak-anak kalian dengan hal-hal yang tidak

seperti apa yang kalian pelajari. Sesungguhnya mereka itu diciptakan dalam zaman yang berbeda dengan zaman kalian diciptakan.” (Shihab,2015)

Sebagai seorang guru PAI, ia harus peduli pada nasib muridnya di masa yang akan datang. Sehingga cara mengajarnya pun disesuaikan dengan tuntutan zaman. Sistem pembelajaran di abad 21 menuntut siswa untuk menguasai 4C (Communication, Collabotation, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creative and Innovative). Selanjutnya, ada integrasi literasi, penguatan pendidikan karakter, dan HOTS (Higher Order Thinking Skills).(Apandi,2018)

Seperti yng telah dijelaskan sebelumnya, bahwa guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran, serta harus bisa menentukan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* akan mencoba menyelesaikan permasalahan diatas. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (*cooperative lerning*). Menurut M.Sobry Sutikno(2009:87) dalam model-model pembelajaran (Dedih, 2016:91) metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata cooperative integrated reading and composition berasal dari Bahasa inggris dalam kamus besar inggris yang dikarang oleh John M Echols (2003: 281&330) kata cooperative integrated reading berarti kelompok membaca dan menulis dan composition dapat diartikan perpaduan antara membaca dan menulis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana/materi dan memberikan tanggapan secara tertulis. Melalui model tersebut pembelajaran PAI khususnya dalam pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam yang tadinya dianggap membosankan dan banyak teori dapat dipelajari dengan mudah dan lebih menyenangkan. Model pembelajaran ini akan melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dengan membaca untuk menemukan ide pokok dari suatu wacana/materi. Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) dilakukan dengan cara membentuk kelompok agar siswa mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya untuk menemukan suatu ide pokok suatu materi. Setiap anggota kelompok menyampaikan ide/gagasannya mengenai suatu materi yang sedang dibahas dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda/heterogen (Sanjaya, 2011:242). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC menekankan pada kemampuan membaca kelompok untuk menemukan ide suatu wacana/materi dari topik pembelajaran yang sedang dibahas. Seluruh siswa dalam kelompok belajar harus terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, terutama siswa harus terlibat membaca dalam kelompok yang bertujuan untuk menemukan ide dari suatu materi pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga siswa mampu memahami topik tersebut dan mampu berpikir kritis.(Lucia Venda & Kristin, n.d.)

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC adalah pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen, guru memberikan wacana/bacaan sesuai tema, siswa dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana/bacaan, setiap kelompok menyusun laporan tertulis, presentasi hasil diskusi tiap kelompok, penutup.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah (1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu siswa yang lemah, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat melatih siswa

untuk lebih aktif mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat serta saling bekerjasama untuk menemukan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.

Menurut studi pendahuluan berupa observasi di SMP PGRI 10 Bandung, selama ini nilai rata-rata siswa mata pelajaran PAI pada pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dibawah 76.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka akan dilakukan penelitian di SMP PGRI 10 Bandung kelas VIII dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sejarah Kebudayaan Islam (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung)”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keterlaksanaan pembelajaran PAI pada pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa pada pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam yang memperoleh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model konvensional?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil pemahaman PAI siswa pada pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam yang memperoleh model *Cooperative Integrated Reading and Composition*?
4. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran PAI setelah memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan pembelajaran PAI pada pokok bahasan sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa pada pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam yang memperoleh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model Konvensional
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI siswa pada pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam yang memperoleh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan model konvensional
4. Sikap siswa terhadap pembelajaran PAI yang memperoleh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan mendapatkan pembelajaran PAI yang menyenangkan, tidak membosankan dan dapat membuat siswa bebas berfikir, bertanya dan menjawab serta saling bekerjasama dan memimpin sehingga menumbuhkan karakter kepemimpinan.
2. Bagi guru, diharapkan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat dijadikan salah satu alternative dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT, kepada Muhammad SAW, melalui proses dimana individu dibentuk agar mendapat mencapai drajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, yang dalam krangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.(Azyumardi Azra, 2001: 6) Sedangkan A. tafsir dalam (Abdul majid dan Dian andayani, 1987) mengartikan “PAI adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam” Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PAI adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses. Yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, dan PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam.

Pokok Bahasan Sejarah Kebudayaan Islam yang berjudul Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyah merupakan salah satu materi yang dipelajari di SMP kelas VIII semester genap. Kompetensi Dasar yang diharapkan pada pokok bahasan Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyah Kelas VIII semester ganjil adalah meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar, menghayati perilaku gemar membaca sebagai salah satu implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah, memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah dan menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. Dengan kompetensi seperti itu maka guru harus bisa menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Strategi dan metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Strategi dan metode pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang di kembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.(Dedih, 2016:1) Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran merupakan bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh SALMA pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Itu terjadi karena dengan menggunakan metode CIRC hasil belajar siswa dapat meningkat sebanyak 22,1% yang tadinya hasil pretest siswa memiliki rata-rata 49,6% setelah menerapkan metode CIRC dan dilakukan posttest rata-rata siswa naik menjadi 71,7%.

Adapun metode dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu :

Merupakan pembelajaran yang mengatur strategi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5orang. Pada pelaksanaannya, setiap peserta didik diberi tugas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan topik pembelajaran, lalu siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap materi yang sedang

dipelajari, setelah itu masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya. Peran guru pada saat kegiatan berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Disamping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan atau soal yang diambil dari bahan materi tersebut. Pertanyaan tersebut dipakai sebagai review untuk materi yang ditugaskan saat itu. Setelah itu, guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

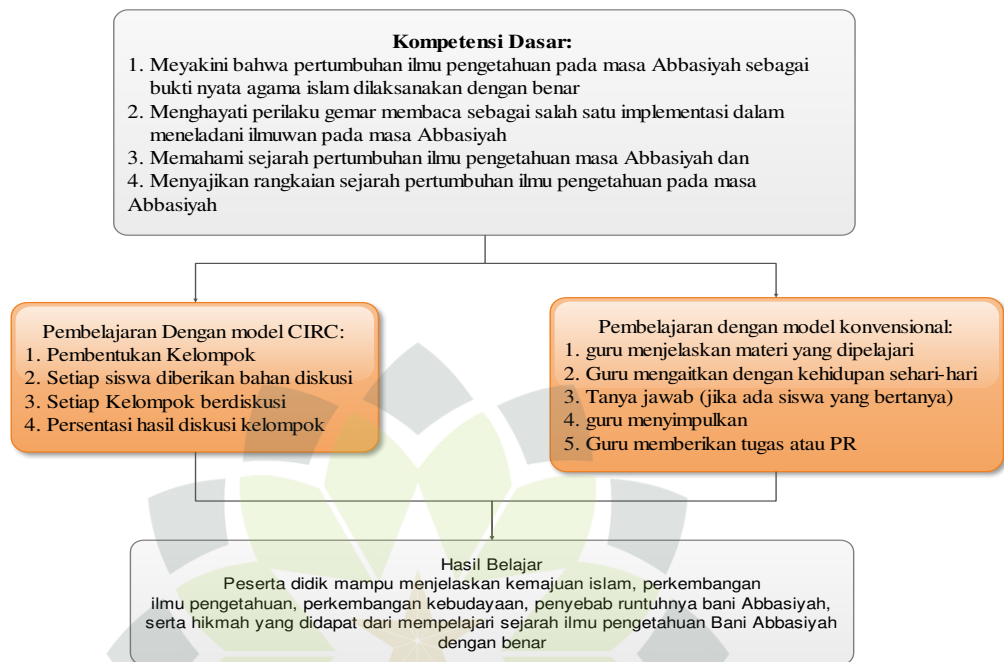
Dalam metode pembelajaran kooperatif pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempersentasikan apa yang telah didapatnya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu. Metode CIRC merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama akademik antar peserta didik membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

Sebagai langkah praktis dalam proses pembelajaran, ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan guru di dalam menerapkan CIRC yang dilakukan dengan cara bertatap muka dihadapan anak-anak. Adapun urutan yang dapat disampaikan sebelum dan sesudahnya menyampaikan materi kepada anak adalah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 4 orang. (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Guru membentuk kelompok
 - b. Memantau pembentukan kelompok
 - c. Siswa membantu guru dalam pembentukan kelompok
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Guru memberikan materi pada kelompok yang sama
 - b. Guru menjelaskan materi sebelum siswa belajar bersama kelompok masing-masing
 - c. Guru mengatur proses pembelajaran

- d. Guru memberikan soal atau masalah sesuai dengan materi yang telah diajarkan
3. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap materi dan ditulis pada lembar kertas. (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Siswa saling membantu dalam mempelajari materi.
 - b. Guru mengawasi proses belajar mengajar
4. Membacakan hasil kelompok (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Setiap kelompok memberikan perwakilan untuk membacakan hasil diskusi
 - b. Guru memberikan masukan pada setiap kelompok
 - c. Siswa diberikan kesempatan memberikan pendapat
5. Guru membuat kesimpulan bersama. (dalam langkah ini seseorang guru membimbing siswa)
 - a. Guru membahas kembali materi dan hasil dari kerja kelompok
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
 - c. Guru memberika penilaian akhir/evaluasi
 - d. Guru membahas hasil evaluasi

Selain kelompok yang diberikan treatment menggunakan Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition. Ada juga kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, yaitu : Hasil pembelajaran PAI siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* lebih baik daripada hasil pembelajaran siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan hipotesis statistic, sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_A \leq \mu_B \quad ; \quad H_A : \mu_A > \mu_B$$

Keterangan :

μ_A = Rata-rata skor hasil belajar PAI setelah memperoleh pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

μ_B = Rata-rata skor hasil belajar PAI setelah memperoleh pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah Hasil Penelitian

1. Riza Zulifta Ardani (20015), yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan Reward

Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Di MTSN Sleman Kota. Menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil post test kelas eksperimen yang menggunakan metode CIRC dan Reward dengan kelas control yang tidak menggunakan metode CIRC dan Reward, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode CIRC dan Reward dalam pembelajaran Bahasa Arab guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Ridha Sutiarahmah (2018) yang berjudul Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat. Dalam penelitiannya tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,93 dan pada siklus II sebesar 72,60. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 42% dengan katagori “Sedang”. Kemudian pada siklus II sebesar 77% dengan katagori “Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35 %.
3. SALMA(2011) Yang Berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan hasil tes hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diperoleh rata-rata 49,6% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai dengan persentase 59,6% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh angka 71,7% dengan kategori baik.

Persamaan ketiga penelitian diatas dengan penulis yaitu, menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan mengaktifkan siswa dalam diskusi. Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu aktivitas

dan hasil belajar siswa. Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Ketiga enelitian tersebut sudah dilakukan sebelum tahun 2019 dengan subjek siswa SD dan SMP. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP PGRI 10 Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung. Perbedaan selanjutnya bahwa dalam penelitian diatas ada yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penulis menggunakan penelitian Kuantitatif Quasi Eksperimen yang akan membandingkan dua buah metode yaitu metode CIRC dan metode konvensional.

